

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL *DIKTA & HUKUM* KARYA DHIA'AN FARAH

Andini Sukma Rindayu

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Syamsuyurnita

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : andinisukmarindayu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the value of character education in the Dikta & Law Novel by Dhia'an Farah. This novel contains the values of character education, which makes researchers want to examine the novel. This study used descriptive qualitative method. The subject in this study is the novel, while the object in this study is the value of character education in the dikta & law novel by Dhia'an Farah. Data collection techniques used in this research are documentation and observation. Data analysis techniques in this study were carried out by analyzing, marking, recording, collecting, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the dikta & law novel by Dhia'an Farah contains the values of character education, namely religious values, hard work, honesty, social care, and friendly/communicative.

Keywords: Analysis, Character Education Value, Dikta Novel & Law.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yang membuat peneliti ingin meneliti novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter pada novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis, menandai, mencatat, mengumpulkan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, kerja keras, jujur, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif.

Kata kunci: Analisis, Nilai Pendidikan Karakter, Novel *Dikta & Hukum*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang sangat berperan penting untuk membentuk anak bangsa menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Sehingga melahirkan generasi muda yang berkembang di masa depan, salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pembelajaran yang diajarkan oleh manusia secara terencana dari satu generasi ke generasi berikutnya, untuk membangun sebuah karakter peserta didik sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui nilai moral yang diimplementasikan ke dalam diri peserta didik sebagai pedoman dalam kehidupannya. Pendidikan karakter sendiri tidak datang dengan sendirinya, untuk membangun sebuah pendidikan karakter diperlukan sebuah nilai dasar yang digunakan untuk membangun sebuah nilai karakter sendiri.

Keadaan pendidikan karakter bangsa pada saat ini sangat menurun terutama pada kalangan remaja yang dapat berpengaruh terhadap dunia pendidikan seperti ditandai banyaknya tawuran antar pelajar dan mahasiswa, penyalahgunaan narkoba, internet, games, dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah media, salah satunya yaitu dengan menggunakan media karya sastra. Karya sastra merupakan karya cipta manusia yang terbentuk melalui sebuah ide, pikiran, imajinasi, dan pengalaman hidup yang dituangkan dalam bentuk karya sastra secara lisan ataupun tulisan.

Sastra merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga bentuk tulisan tersebut yang dinikmati mempunyai nilai yang dapat dipetik serta dapat menarik para pembacanya. Sastra sebagai karya manusia yang mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan.

Menurut Syamsuyurnita (2020) Sastra adalah gambaran dari keadaan sosial budaya suatu masyarakat dan berkembang sesuai dengan kondisi kehidupan itu sendiri. Sastra biasanya dijadikan norma hidup dan karenanya harus diwariskan kepada generasi muda.

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam

sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Karya sastra dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, karena sastra dan pendidikan memiliki objek yang sama yaitu manusia dan kemanusiaan. Manusia yang mempunyai pendidikan mampu menciptakan hal yang bermanfaat untuk manusia lainnya. Manusia yang memiliki wawasan yang sangat kuat adalah manusia yang memperoleh pendidikan. Salah satu karya sastra yang dapat membangun nilai pendidikan karakter yaitu novel.

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan permasalahan kehidupan seseorang atau tokoh dengan lingkungannya. Menurut Meisusri, dkk. (2012) Novel yang dihasilkan pengarang sebagai alat komunikasi sosial bagi masyarakat dengan menyampaikan sebuah pesan yang patut dicontoh oleh pembacanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel dapat membuat pembaca peka terhadap kehidupan sosial dan mampu merubah pribadi ke arah yang lebih baik. Salah satu novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya yaitu novel "*Dikta & Hukum*" Karya Dhia'an Farah.

Novel ini menceritakan tentang seorang mahasiswa semester akhir yang pintar bernama Dikta dan siswi SMA kelas 12 yang malas bernama Nadhira. Dikta dan Nadhira memiliki karakter yang sangat berbeda. Namun, Dikta selalu membantu Nadhira mengerjakan tugas sekolahnya. Mengingat Nadhira sudah kelas 12, Dikta pun siap menjadi guru les untuk Nadhira sehingga dia bisa masuk ke perguruan tinggi. Mereka berdua merupakan teman dari kecil dan akhirnya mereka terjebak dalam perjodohan kedua orang tuanya. Padahal Nadhira sudah memiliki pacar, sedangkan Dikta sempat memiliki pacar tetapi ia diselingkuhi pacarnya. Dan pada akhirnya kisah cinta mereka dipisahkan oleh maut.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah dan membuat suatu tulisan ilmiah dengan mengangkat judul yaitu "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti hanya menganalisis Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah. Menurut Sugiono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan sumber data teks tertulis berupa kalimat yang ada dalam novel *Dikta & Hukum* karya Dhia'an Farah. Menurut Arikunto (2014) sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.

Penelitian dilakukan dengan cara mengambil dan menganalisis data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, kerja keras, jujur, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif. Yang didapatkan melalui tuturan atau ucapan dari tokoh dan tindakannya yang ada dalam novel *Dikta & Hukum* karya Dhia'an Farah.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumentasi dan observasi. Yaitu dimana peneliti menyalin nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis, menandai, mencatat, mengumpulkan, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, kerja keras, jujur, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berikut contohujarannya:

a. Berdoa

“Jangan nangis, Nadh”, Renjana mengejek Nadhira yang sudah tidak berdaya di hadapan laptop. “Diem”, Nadhira menjawab sinis dan hanya dibalas kekehan Renjana. Nadhira kemudian mengangkat kedua tangannya, lalu mulai berdoa, “Tuhan, bantu hambamu ini yang sedang kesusahan”. (D&H: 13)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Renjana mengejek Nadhira yang sudah tidak berdaya di hadapan laptop karena tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan

oleh gurunya. Lalu Nadhira mengangkat kedua tangannya untuk berdoa dan meminta bantuan kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam mengerjakan tugasnya.

Dikta mengepalkan tangan. Dalam hati, dia sempat menyebut Tuhan-nya, memohon ampun atas segala keraguan dan kesombongannya. (D&H: 206)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Dikta menyesali perbuatannya yang telah meragukan hal yang sudah Allah takdirkan kepadanya.

“Lemes rasanya, makanya diem, jangan banyak tingkah kalian”. “Oh iya, atuh, aing, mau lanjut dzikir kalo gitu”. Setelah itu, Atuy dan Johnny mulai tenang. Johnny sedang fokus memainkan game online di ponsel. Sedangkan Atuy betulan menunduk dan berdzikir. (D&H: 276)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Atuy berdzikir untuk Dikta yang sedang menjalani proses hemodialisa (cuci darah) agar berjalan dengan lancar.

“Kak Alea...”, panggil Nadhira pelan. Alea langsung menghampiri Nadhira dan kembali mengusap pundak Nadhira pelan. “Iya, Nadh?”. “Tolong antar ke lantai bawah, ke mushola. Nadhira mau berdoa sama Tuhan. Mungkin kali ini ada keajaiban”. Alea mengangguk. (D&H: 368)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Nadhira ingin ke mushola untuk sholat dan berdoa kepada Allah agar diberi keajaiban untuk Dikta sembuh dari kritisnya.

b. Bersyukur

Dengan senyum semringah, Dikta menatap kertas berisi list keinginannya. Rasanya sangat bahagia ketika berhasil menjalani salah satu keinginannya dengan lancar. Tak henti-hentinya Dikta bersyukur sedari tadi di rumah. (D&H: 247)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Dikta sangat bersyukur masih bisa mewujudkan keinginannya di sisa umurnya yang tidak akan lama lagi.

2. Nilai Kerja Keras

Nilai Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas yangsebaik-baiknya.

“Kekuasaan kehakiman itu..., bentar-bentar, kak”. Nadhira berusaha mengingat kalimat yang baru aja dia baca. (D&H: 23)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Nadhira berusaha mengingat pelajaran yang baru saja dia baca untuk memberi jawaban kepada Diktaatas pertanyaan yang Dikta berikan kepadanya.

“Ya udah, gue mau lanjut belajar, ya, Kak. Nanti gue kirim jawaban gue ke lo”, sambung Nadhira. (D&H: 256)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Nadhira ingin bersungguh-sungguh untuk belajar dan mengerjakan tugas.

“Lagi belajar apa sekarang?” Dikta bertanya, penasaran dengan apa yang sedang Nadhira baca. “Lagi baca sejarah Indonesia dijajah Jepang”, Nadhira menjawab tanpa menoleh ke kamera. “Wih, cepat, ya, kemajuannya. Kemaren perasaan masih belajar jaman Belanda”. (D&H: 284)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Nadhira sudah ada kemajuan dalam belajarnya.

“Gue masuk kuota SNMPTN, Kak! Nangis banget sumpah gue bisa daftar SNMPTN, Kak. Gila banget!” Nadhira berusaha menjaga suara agar tidak menjerit. “Padahal, ya, gue kira gak masuk kuota, loh, Kak, soalnya nilai gue biasa aja. Baru lolos kuota SNMPTN aja gue udah seseneng ini, apalagi kalo lolos PTN!”. (D&H: 319)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Nadhira sangat senang bisa masuk kuota SNMPTN karena dia sangat bersungguh-sungguh selama ini dalam belajar dan dia mendapatkan hasil yg optimal.

3. Nilai Jujur

Nilai Jujur adalah suatu sikap yang didasarkan pada sebuah fakta atau kenyataan, tanpa menutup-nutupi segala sesuatu yang ada, baik itu kebaikan atau keburukan.

“Lo kesel, kan, sama gue? Maaf, ya. Jujur, gue nggak bisa lepasin lo pulang naik motor dan nggak pake helm. Bukan masalah ditilangnya, Nadh. Gue cuma nggak mau terjadi sesuatu yang buruk dan kepala lo nggak ada yang melindungi. Dan..., gue nggak mau lihat lo di rumah sakit kayak dulu lagi”, ungkap Dikta serius. (D&H: 37)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Dikta berkata jujur kalau dia tidak mau terjadi

apa-apa terhadap Nadhira karna Nadhira pulang naik motor tidak memakai helm.

Dikta mengembuskan napas sejenak. Tidak dia sangka, akan tiba jugahari ketika dia harus mengakui segala kelemahannya. “Iya, gue sakit”. “Dari kecil emang ada kelainan, sih. Cuma jadi parah sejak kelas tiga SMA, dan dari sana gue diharuskan ngejalanin HD”. Dikta bercerita dengan jujur. (D&H: 100)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Dikta bercerita dengan jujur kalau dia mempunyai kelemahan atas penyakit yang dideritanya dari kecil sampaidengan sekarang dan yang membuat dia harus menjalani hemodialisa (cuci darah) untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

“Aing mau pura-pura gak denger apa-apa tadi malem, Ta. Tapi aing gak bisa. Semalaman dada aing kayak yang sesak gitu, Ta. Aing sama sekali gak bisa tidur, sampe pas Theo balik, aing ikutan juga, terus mutusin buat ke Garut. Tapi ya gimana, baru sampai Sentul aja, aing udah gak bisa fokus, hampir-hampiran nabrak pembatas jalan”, ungkap Atuy sesuai kronologi. (D&H: 242)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Atuy berkata jujur kalau dia mendengar dan mengetahui obrolan Dikta dan Johnny tentang penyakit Dikta yang dirahasiakannya selama ini kepada teman-temannya.

“Tuy, jujur. Udah banyak banget pengobatan tradisional yang gue coba, dan gak ada yang berhasil. Bahkan dulu, waktu Mama masih berharap dengan pengobatan tradisional, udah segala macam yang guemakan, dari rempah, tumbuhan, sampe kembang. Dan, itu semua bikingue mual dan muntah saking gak kuat nahan jijik atau rasa pahit. Terus hasilnya apa? Ya gue tetep sakit, Tuy. Ginjal gue masih rusak. Gue cuma bisa bertahan sama cuci darah, Tuy”, tutur Dikta, terpaksa mengingat masa-masa tidak menyenangkan itu lagi. (D&H: 244)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Dikta berkata jujur kalau dia sudah mencoba banyak pengobatan tradisional tetapi hasilnya kurang baik dantetap saja Dikta hanya bisa bergantung dengan hemodialisa (cuci darah) untuk bertahan hidup.

4. Nilai Peduli Sosial

Nilai Peduli Sosial adalah bentuk empati terhadap sesama untuk memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang sangat membutuhkan.

Dikta tiba-tiba berdiri dari duduknya. Baru aja Nadhira hendak bertanya, dilihatnya ada ibu-ibu yang lanjut usia berdiri di dekat mereka. Dikta menghampiri ibu itu, menuntunnya menuju bangku yang sudah dia kosongkan. (D&H: 154)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Dikta memberikan bangku kosong yang didudukinya di bus karena melihat ibu hamil yang baru saja masukke dalam bus karena ibu tersebut tidak kebagian bangku untuk duduk.

“Thanks, ya”. Johnny tampak bingung dengan ucapan Dikta yang tiba-tiba itu. “Thanks, udah nolongin gue kemaren. Kalo gak ada lo, kayaknya gue udah lewat”, sambung Dikta terkekeh pelan. (D&H: 170)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Johnny telah menolong Dikta waktu Dikta drop dan langsung membawa Dikta ke rumah sakit.

“Ta, ayo sembuh. Aing bakal kawal maneh terus. Ini aing rencana mau ke Garut, bukan mau ketemu keluarga aing, tapi mau lihat tempat pengobatan tradisional yang rame disana. Ayo, Ta, kita berobat disana”. (D&H: 224)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Atuy berencana ke Garut untuk mencari tempat pengobatan tradisional untuk Dikta.

“Kak...”, panggil Nadhira ragu, membuat Dikta agak khawatir, “lo kalo lagi ada masalah, cerita, ya, sama gue. Emang, sih, gue ini cuma anak SMA yang gak sepinter temen-temen kampus lo. Tapi seenggaknya, gue bisa, kok, Kak, jadi pendengar yang baik buat lo.” (D&H: 256)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Nadhira menyuruh Dikta kalau Diktalagi ada masalah, Dikta bisa menceritakannya kepada Nadhira.

“Besok Dikta ada jadwal HD, gue kebetulan besok gak ada jadwal di kampus. Niatnya mau nemani Dikta. Pada ada-ada jadwal gak besok? Ada yang mau ikut?” tanya Johnny kepada teman-temannya saat

mereka sedang mengenakan sepatu di teras, bersiap untuk pulang.
(D&H: 264)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Johnny berniat untuk menemani Dikta untuk melakukan hemodialisa (cuci darah) ke rumah sakit dan mengajak teman-temannya untuk menemani Dikta.

5. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai Bersahabat/Komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

“Berat, ya, Ta? Tahan, Ta. Tahan. Nanti jadwal HD selanjutnya gue temenin, biar nyokap lo bisa ikut arisan”. Johnny meninju pelan lengan atas Dikta. Diam-diam, Dikta merasa lebih tenang. Setidaknya, ada Johnny sekarang, tempat dia bisa mengeluh. (D&H: 236)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Johnny mencoba menenangkan Dikta agar Dikta lebih sabar dan tenang dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

“Ta, siapa, sih, yang bilang kalau *maneh* kelihatan lemah? Aing sama Johnny, *teh*, sayang *ka maneh*, Ta! Mau *maneh* sembuh, mau *maneh* bahagia”, ungkap Atuy kepada Dikta. “MANEH. TERKUAT. MANEH. TERHEBAT”, sambung Atuy. Masa bodo dibilang norak. (D&H: 245)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Atuy memberikan semangat kepada Dikta untuk melawan penyakit yang dideritanya.

“Lo harus sembuh, Ta. Atau, nih, ginjal gue, Ta. Gue mau, Ta, donorin buat lo”. Dikta tersenyum mendengar itu. Dia semakin tersadarkan bahwa banyak sekali yang sangat menyayangnya. Dia memiliki empat orang sahabat yang sangat mengkhawatirkannya. (D&H: 261)

Ujaran diatas menunjukkan bahwa Jeffrey memberikan semangat kepada Dikta kalau Dikta pasti bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya. Dandia pun tidak segan-segan memberikan ginjalnya kepada Dikta agar Dikta bisa sembuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa adanya Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah*. Dan dalam novel tersebut terdapat 21 data berupa Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari nilai religius, nilai kerja keras, nilai jujur, nilai peduli sosial,

dan nilai bersahabat/komunikatif dalam novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran terkait nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat kita contohi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

Aprilnika, D. (2021) *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso. Jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.*

Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*

Jakarta: Rineka Cipta.

Meisusri, dkk. (2012) Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-malaikat Penolong karya Abdulkarim Khieratullah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.*

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syamsuyurnita. (2020) *Peran Sastra Melayu dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media.* Jurnal Basataka. Vol.3, No.2, Desember 2020.

Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231-239.

Suryaman, M. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

Suryo, Mohammad. (2005). Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Dan Etik pembentukan Citra Manusia. Makalah Disajikan Dalam Rembug Nasional Pembentukan Citra Manusia Indonesia, DEPARI Jawa Tengah, Semarang, 13 September.

Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen.* Bandung : Rosda.